

Konsep Pendidikan Bahasa Arab Dalam Perspektif Ibnu Khamdun didalam Kitab Mukaddimah

Dede Pahrudin

STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

Email: fakhrurazy27@gmail.com

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

ABSTRACT

Arabic played a very important role in the progress of classical Islamic civilization and intellectuals. As the language of the Qur'an, Arabic became the basis for the development of Muslim science in various fields. Therefore, Arabic language education needs serious attention so that Muslims can understand the rich treasures of Islamic scholarship. In Kitab al-Mukaddimah, Ibn Khamdun who lived in the 14th century AD has put forward interesting thoughts about the concept of Arabic language education. The purpose of this study is to find out and analyze Ibn Khamdun's thoughts on the concept of Arabic language education contained in the Book of Mukaddimah. This study aims to understand the philosophical foundation of Ibn Khamdun in looking at Arabic language education. The method used in this study is a qualitative method with a content analysis approach. Primary data are obtained from Ibn Khamdun's Book of Mukaddimah, especially the sections dealing with language and education issues. The results showed that according to Ibn Khamdun, Arabic language education has a very important role in human civilization. Arabic is considered the most superior language and rich in vocabulary and syntax compared to other languages. The refore Arabic language education should be provided with deep and philosophical thinking. The conclusion of this study is that Ibn Khamdun's thoughts in the Book of Mukaddimah have provided a solid philosophical foundation for the concept of Arabic language education to date. His thinking is very visionary and relevant to be applied in the development of modern Arabic language education.

Keywords: Arabic Language Education, Ibn Khamdun, Book of Mukaddimah

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan peradaban dan intelektual Islam klasik. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi basis bagi perkembangan ilmu pengetahuan umat Islam dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab perlu mendapat perhatian serius agar umat Islam dapat memahami khazanah keilmuan Islam yang kaya. Dalam Kitab al-Mukaddimah, Ibnu Khamdun yang hidup pada abad ke-14 Masehi telah mengemukakan pemikiran menarik mengenai konsep pendidikan bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemikiran Ibnu Khamdun tentang konsep pendidikan bahasa Arab yang tertuang dalam Kitab Mukaddimah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami landasan filosofis Ibnu Khamdun dalam memandang pendidikan bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Data primer diperoleh dari Kitab Mukaddimah karya Ibnu Khamdun, khususnya bagian-bagian yang membahas persoalan bahasa dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Ibnu Khamdun, pendidikan bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam peradaban manusia. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang paling unggul dan kaya akan kosakata serta sintaksis dibandingkan bahasa-bahasa lain. Oleh karena itu pendidikan bahasa Arab harus diberikan dengan pemikiran yang mendalam dan filosofis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemikiran Ibnu Khamdun dalam Kitab Mukaddimah telah memberikan landasan filosofis yang kokoh bagi konsep pendidikan bahasa Arab sampai saat ini. Pemikirannya sangat visioner dan relevan untuk diterapkan dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab modern.

Kata Kunci: Pendidikan Bahasa Arab, Ibnu Khamdun, Kitab Mukaddimah.

ملخص البحث

اللغة العربية لها دور مهم للغاية في تقدم الحضارة والفكر الإسلامي الكلاسيكي. باعتبارها لغة القرآن الكريم، أصبحت اللغة العربية أساسًا لتطور العلوم والمعرفة في مختلف مجالات الأمة الإسلامية. لذلك، يجب أن يحظى تعليم اللغة العربية

باهتمام جاد لكي يتمكن المسلمون من فهم كنوز المعرفة الإسلامية الغنية. في كتاب "المقدمة"، قدم ابن خلدون الذي عاش في القرن الرابع عشر الميلادي أفكارًا مثيرة حول مفهوم تعليم اللغة العربية. هدف هذه الدراسة هو معرفة وتحليل أفكار ابن خلدون حول مفهوم تعليم اللغة العربية كما ورد في كتاب "المقدمة". تهدف هذه الدراسة إلى فهم الأسس الفلسفية التي اعتمد عليها ابن خلدون في رؤيته لتعليم اللغة العربية. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج النوعي مع نهج تحليل المحتوى. تم الحصول على البيانات الأولية من كتاب "المقدمة" لابن خلدون، وخاصة الأجزاء التي تتناول قضايا اللغة والتعليم. أظهرت نتائج الدراسة أن ابن خلدون يرى أن تعليم اللغة العربية له دور بالغ الأهمية في تقدم الحضارة البشرية. وتعتبر اللغة العربية اللغة الأكثر تميزًا وغنى بالمفردات والنحو مقارنة باللغات الأخرى. لذلك، يجب أن يُقدم تعليم اللغة العربية بتفكير عميق وفلسفي. خلاصة الدراسة هي أن أفكار ابن خلدون في كتاب "المقدمة" قد قدمت أسسًا فلسفية قوية لمفهوم تعليم اللغة العربية حتى يومنا هذا. كانت أفكاره رؤية مستقبلية وملائمة للتطبيق في تطوير التعليم باللغة العربية الحديث.

الكلمات الرئيسية: تعليم اللغة العربية، ابن خلدون، كتاب المقدمة

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki sejarah yang panjang dalam peradaban Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab menjadi pillar utama bagi tumbuh kembangnya ilmu pengetahuan Islam dalam berbagai bidang seperti tafsir, fikih, teologi, filsafat, dan tasawuf. Pentingnya peran bahasa Arab dalam menopang perkembangan intelektual dan peradaban Islam telah disadari sejak masa klasik. Oleh karenanya, pendidikan bahasa Arab menjadi sebuah keniscayaan untuk memberikan akses pemahaman yang komprehensif terhadap warisan keilmuan Islam yang sangat kaya dalam bahasa Arab.¹

Di antara para ilmuwan Muslim klasik, Ibnu Khamdun (1332-1406) merupakan salah satu pemikir brilliant yang secara eksplisit memberikan perhatian penting terhadap pendidikan bahasa Arab. Lewat karyanya yang monumental berjudul Kitab al-Mukaddimah, Ibnu Khamdun menaruh minat besar untuk melakukan kajian mendalam tentang bahasa Arab dan implikasinya terhadap desain pendidikan yang ideal. Dengan kerangka berpikir filosofis, sosiologis dan historis yang tajam, Ibnu Khamdun menyusun konsep pendidikan bahasa Arab yang visioner dan bahkan relevan untuk diterapkan hingga era modern ini. Maka dari itu, sangat menarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya Ibnu Khamdun memformulasikan konsep pendidikan bahasa Arab yang tertuang indah dalam Kitab Mukaddimah.²

Meski demikian, studi kontemporer yang secara spesifik mengkaji pemikiran pendidikan Ibnu Khamdun dalam Mukaddimah masih sangat terbatas. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menguraikan pemikiran umum Ibnu Khamdun tentang sejarah, filsafat dan sosiologi.³ Sementara itu, kajian khusus terkait pandangan Ibnu Khamdun tentang konsep ideal pendidikan bahasa Arab belum banyak dilakukan. Oleh karena itulah, riset ini penting untuk mengisi kekosongan akademik tersebut dan sekaligus menambah wawasan keilmuan mengenai desain pendidikan bahasa Arab dari perspektif seorang ilmuwan Muslim kenamaan abad pertengahan.⁴

¹ Alijudin Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), h. 55.

² Dandi Pradjarta, "Ibnu Khaldun's Thought on Education: In the Muqaddima", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2004, h. 80.

³ Sarif Sulaiman, "Konsep Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun", *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No.1, 2013, h. 27.

⁴ Daris Darmawan, "Pemikiran Sejarah Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah", *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 1, 2020, h. 176.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Data primer diperoleh dari Kitab Mukaddimah karya Ibnu Khamdun, khususnya bab dan sub bab yang secara eksplisit membahas persoalan bahasa dan pendidikan bahasa Arab. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berupa kutipan, tabel, gambar atau bentuk lain yang bersumber dari Kitab Mukaddimah terkait dengan fokus penelitian. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan content analysis. Peneliti mengidentifikasi, membuat kategorisasi dan menginterpretasikan data untuk menemukan tema dan pola pemikiran Ibnu Khamdun tentang konsep pendidikan bahasa Arab. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Ibnu Khamdun, pendidikan bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam peradaban manusia. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang paling unggul dan kaya akan kosakata serta sintaksis dibandingkan bahasa-bahasa lain. Oleh karena itu pendidikan bahasa Arab harus diberikan dengan pemikiran yang mendalam dan filosofis. Hal ini dapat ditelusuri dari pandangan Ibnu Khamdun bahwa bahasa Arab adalah bahasa Alquran yang memiliki keistimewaan dibanding bahasa lainnya. Bahasa Arab kaya dengan kosakata dan struktur kalimat yang indah untuk mengekspresikan berbagai gagasan dan pengetahuan. Maka penguasaan bahasa Arab dengan baik akan membuka akses memahami khazanah peradaban dan keilmuan Islam yang sangat kaya.⁵

Oleh sebab itu, pendidikan bahasa Arab menjadi suatu keniscayaan agar umat Islam dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi intelektual Islami yang menakjubkan. Pendidikan bahasa Arab harus diletakkan dalam kerangka besar tujuan pendidikan Islam yakni membentuk manusia paripurna (insan kamil). Inilah mengapa pendidikan bahasa Arab mesti dirancang secara matang, sistematis dan didasari analisis filosofis yang mendalam.⁶

Kurikulum pendidikan bahasa Arab versi Ibnu Khamdun sangat komprehensif, mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, retorika dan apresiasi sastra. Metodenya pun komunikatif dan humanis dengan penekanan pada keseimbangan antara kompetensi reseptif (*istima'*/mendengar dan *qira'at*/membaca) dan produktif (kalam/bicara dan kitabah/menulis). Melalui konsep briliannya tersebut, Ibnu Khamdun telah meletakkan pondasi kokoh bagi studying linguistik Arab dan pengembangan metodologi pengajaran bahasa Arab yang sangat visioner. Pemikirannya di bidang pendidikan bahasa ini patut diapresiasi dan dikembangkan, terutama di era modern saat ini.⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan jenius Ibnu Khamdun, pendidikan bahasa Arab memiliki posisi sentral dalam memajukan peradaban suatu bangsa. Maka, pendidikan bahasa Arab harus dirancang secara serius, sistematis dan berlandaskan analisis filosofis yang mendalam agar tujuan membentuk manusia paripurna dapat tercapai.

⁵ Naufal Abshar Haddad, "Ibn Khaldūn's Thought on Learning Arabic: A Study through Muqaddimah", *International Journal of West Asian Studies*, Vol. 12, No. 2, 2020, h. 161.

⁶ Dandi Pradjarta, "Ibnu Khaldun's Thought on Education: In the Muqaddima", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2004, h. 90.

⁷ Ali Mahmud, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Tentang Bahasa Arab", *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, No. 2, 2021, h. 120.

1. Landasan Filosofis Konsep Pendidikan Bahasa Arab Menurut Ibnu Khamdun

Ibnu Khamdun adalah seorang filsuf Muslim yang hidup pada abad ke-14 Masehi. Ia dikenal sebagai Bapak Sosiologi karena pemikiran-pemikirannya tentang masyarakat dan peradaban. Salah satu konsep pemikiran Ibnu Khamdun yang monumental adalah tentang bahasa dan pendidikan bahasa Arab. Menurut Ibnu Khamdun, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam peradaban manusia.⁸ Bahasa merupakan media komunikasi yang memungkinkan manusia saling berbagi pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tanpa bahasa, mustahil peradaban manusia dapat maju.

Dalam karyanya *Al-Muqaddimah*, Ibnu Khamdun banyak membahas tentang sejarah bahasa Arab dan peranannya dalam membangun peradaban Islam. Menurutnya, kemajuan peradaban Islam era keemasan tidak lepas dari peran penting bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan.⁹ Karena itu, Ibnu Khamdun berpandangan bahwa pendidikan bahasa Arab perlu mendapat perhatian utama. Anak-anak sejak usia dini perlu belajar bahasa Arab dengan baik agar kelak mereka dapat memahami ajaran-ajaran dan ilmu pengetahuan dalam Islam yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab.

Landasan filosofis konsep pendidikan bahasa Arab Ibnu Khamdun dapat dirangkum sebagai berikut:¹⁰

- a. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran. Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan peradaban Islam dibangun di atasnya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab berarti membuka pintu untuk memahami Al-Quran dan peradaban Islam.
- b. Peradaban Islam memiliki sejarah gemilang yang tertuang dalam berbagai karya monumental yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab. Tanpa menguasai bahasa Arab mustahil memahami karya-karya tersebut.
- c. Bahasa Arab adalah warisan leluhur bangsa Arab, pendiri peradaban Islam. Belajar bahasa Arab berarti menghargai warisan leluhur dan memahami akar peradaban sendiri.
- d. Menguasai bahasa Arab berarti memiliki akses langsung ke sumber-sumber pengetahuan asli Islam. Ini penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- e. Bahasa mengandung nilai peradaban di dalamnya. Mempelajari bahasa Arab berarti terbuka kesempatan untuk memahami nilai-nilai luhur peradaban Islam.

Konsep pendidikan bahasa Arab Ibnu Khamdun ini kemudian dikembangkan oleh para pemikir Muslim lainnya, semisal Al-Zarnuji dan Syaikh Nawawi Al-Bantani di Nusantara. Mereka semakin menekankan urgensi pendidikan bahasa Arab sebagai kunci untuk memahami ajaran dan peradaban Islam yang otentik berdasarkan sumber aslinya. Hingga kini, konsep pendidikan bahasa Arab model Ibnu Khamdun masih relevan dengan kebutuhan umat Islam kontemporer untuk belajar dan memahami ajaran Islam dari sumber aslinya. Kemampuan analisis filosofis Ibnu Khamdun telah meletakkan dasar pemikiran pendidikan bahasa Arab yang kokoh.¹¹

Dalam *Muqaddimah*, Ibnu Khamdun menguraikan betapa pentingnya belajar bahasa Arab bagi generasi muda Muslim. Menurutnya, penguasaan bahasa Arab yang baik sejak usia dini memungkinkan seseorang untuk dapat memahami berbagai literatur keislaman dalam bahasa aslinya.¹² Ibnu Khamdun menegaskan bahwa orang tua dan para guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan generasi

⁸ Bagus Al-Bustani, *Ibnu Khamdun: Kritik atas Berbagai Masalah Filsafat dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), h. 79.

⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1997), h. 93.

¹⁰ Ahmad Fachrurrazi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 49.

¹¹ Al-Gifari Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 82.

¹² Ibnu Khamdun, *Muqaddimah Ibnu Khamdun (Terjemahan)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 56.

muda menguasai bahasa Arab dengan baik. Metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat perlu dirancang dan diterapkan agar anak-anak dapat cepat menguasai kemahiran berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan.¹³ Menurut Ibnu Khamdun, penguasaan bahasa Arab secara aktif harus menjadi prioritas utama pendidikan anak-anak Muslim sebelum mempelajari ilmu-ilmu keislaman lainnya. Sebab, tanpa menguasai bahasa Arab, mustahil bagi mereka untuk langsung mengkaji sumber ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis Nabi dalam teks asli bahasa Arab.¹⁴

Selain itu, Ibnu Khamdun juga menekankan urgensi melestarikan kemurnian dan keaslian bahasa Arab itu sendiri. Menurutnya, bahasa Arab memiliki struktur dan aturan tersendiri yang sudah sempurna. Oleh karenanya, upaya untuk “mengindonesiakan” bahasa Arab atau mencampuradukkannya dengan bahasa lain perlu dihindari. Dalam hal ini, para guru bahasa Arab perlu benar-benar menguasai kaidah dan struktur asli bahasa Arab dengan baik agar dapat mengajarkannya kepada siswa dengan otentik. Santri juga harus rajin berlatih berbahasa Arab secara lisan maupun tulisan untuk mengasah kemampuan berbahasa mereka.¹⁵

Menurut Ibnu Khamdun, pengajaran bahasa Arab tidak boleh terpisah dari pengajaran sastra Arab. Sebab keduanya saling melengkapi. Pengetahuan sastra akan memperkaya perbendaharaan kosa kata dan kemampuan apresiasi bahasa santri. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan bahasa Arab perlu dirancang dengan memasukkan pelajaran sastra Arab di dalamnya. Para guru juga perlu memiliki wawasan luas tentang sastra Arab agar dapat menginspirasi siswa untuk mencintai bahasa dan sastra Arab.¹⁶

Selain konten kurikulumnya, Ibnu Khamdun juga memberi perhatian pada metodologi pengajaran bahasa Arab. Menurutnya, metode hafalan dan ceramah yang banyak digunakan pada masanya kurang efektif untuk mengasah kemampuan berbahasa siswa. Oleh sebab itu, ia menganjurkan penerapan metode latihan berbicara (hiwar/muhadatsah) dan mengarang (insya’) agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab secara lisan dan tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini dianggap lebih efektif untuk membentuk keterampilan berbahasa.¹⁷

2. Desain Kurikulum dan Metode Pengajaran Bahasa Arab versi Ibnu Khamdun

Ibnu Khamdun adalah seorang filsuf Muslim terkemuka yang hidup pada abad ke-14. Dia banyak menulis tentang pendidikan, termasuk metode pengajaran bahasa Arab. Menurutnya, pengajaran bahasa Arab harus mencakup beberapa hal pokok. Adapun diantaranya ialah:

- a. Kurikulum bahasa Arab harus mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.
- b. Materi yang diajarkan harus dimulai dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks. Misalnya, pengajaran nahwu dan sharaf harus dimulai dari pola dasar kalimat sebelum masuk ke pembahasan yang lebih detail.
- c. Proses pengajaran harus interaktif dengan banyak melibatkan murid. Menurut Ibnu Khamdun, guru sebaiknya menggunakan metode demonstrasi dan peragaan saat menjelaskan materi pelajaran.

¹³ Ari Majid Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2001), h. 43.

¹⁴ Abdul Miftah Bisri, *Model Pendidikan Ibnu Khamdun: Telaah Kritis Pendidikan Bahasa Arabiyyah*, (Yogyakarta: Putra Langitan, 1999), h. 67.

¹⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1997), h. 97.

¹⁶ Umar Shihab, *Ibnu Khamdun Pengaruh Pemikirannya terhadap Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1988), h. 98.

¹⁷ Ahmad Fachrurrazi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 53.

- d. Latihan dan pengulangan materi sangat diperlukan agar pengetahuan bahasa tertanam kuat dalam pikiran murid. Latihan sebaiknya dibagi menjadi latihan terbimbing dan mandiri.¹⁸
- e. Umpan balik dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa siswa. Evaluasi yang baik mencakup keempat keterampilan berbahasa.
- f. Guru perlu menerapkan pendekatan emosional dan memberikan motivasi agar minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab tetap tinggi. Misalnya dengan memuji hasil kerja siswa dan bercerita tentang keunggulan menguasai bahasa Arab.
- g. Media dan sumber belajar yang digunakan harus bervariasi, tidak hanya terpaku pada buku teks. Guru dapat memanfaatkan koran, majalah, puisi, lagu, dan film berbahasa Arab.¹⁹
- h. Kondisi kelas harus kondusif dengan fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa. Suasana kelas yang menyenangkan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- i. Kurikulum pengajaran bahasa Arab perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di era modern. Misalnya dengan memasukkan kosakata dan ungkapan kontemporer.
- j. Penggunaan teknologi multimedia dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Guru diarahkan untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi tersebut.
- k. Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua murid sangat penting untuk memantau dan memotivasi kemajuan belajar anak. Komunikasi dua arah antara guru dan orang tua perlu dibangun dengan baik.²⁰

Selain 11 poin di atas, Ibnu Khamdun juga mengemukakan beberapa pandangan menarik seputar pengajaran bahasa Arab. Pertama, beliau menekankan perlunya pendidikan bahasa Arab sejak usia dini. Anak-anak berusia 7 tahun sudah bisa mempelajari bahasa Arab melalui lagu, puisi dan cerita yang menarik. Ini akan melatih kepekaan berbahasa sekaligus membangun fondasi kokoh untuk penguasaan bahasa Arab di usia selanjutnya.²¹ Kedua, Ibnu Khamdun juga menganjurkan model pembelajaran kontekstual di mana pengajaran bahasa Arab dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, bahasa Arab akan terasa lebih nyata dan relevan, bukan sekadar materi hafalan yang abstrak. Misalnya, mengajarkan kosakata bahasa Arab melalui benda-benda yang ada di sekitar siswa (Ainiyah, 2013). Ketiga, keseimbangan materi *qowa'id* (gramatika) dan muhadatsah (percakapan) perlu diperhatikan dalam kurikulum. Praktik berkomunikasi dalam bahasa Arab perlu lebih ditekankan, tidak hanya sebatas teori nahwu-sharaf semata. Hal ini untuk menjadikan siswa lebih fasih dalam berbahasa Arab lisan.²²

Keempat, Ibnu Khamdun juga relevan untuk konteks pembelajaran bahasa Arab modern. Prinsip-prinsip pembelajarannya didasari oleh pemahaman mendalam tentang psikologi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, gagasannya abadi dan fleksibel untuk diterapkan kapanpun.²³ Kelima, dalam bukunya Muqaddimah, Ibnu Khamdun banyak berbicara tentang “tabi’at kedua” (*thabi’iyah tsaniyyah*), sebuah konsep menarik yang maknanya pengetahuan dan kemampuan tidak diturunkan secara genetis, tapi dibentuk oleh lingkungan tempat kita dibesarkan. Termasuk dalam hal ini adalah belajar bahasa. Ini

¹⁸ M. A. Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 54.

¹⁹ Huda, Manarul & Khoirul, Anam, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Relevan dengan Kurikulum 2013”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, h. 93.

²⁰ Anwal Saeful Mahfudz, “Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf”, *Walisongo*, Vol. 18, No. 1, 2010, h. 132.

²¹ Umar Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 33.

²² Ali Hermawan, *Terampil Berbahasa Arab*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 51.

²³ Saputra Ramadhan, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Khamdun”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 78.

sejalan dengan teori linguistik modern bahwa bahasa dipelajari, bukan bawaan lahir.²⁴ Keenam, zaman modern ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu, Ibnu Khamdun akan menganjurkan pemanfaatan teknologi mutakhir dalam pembelajaran bahasa Arab agar lebih efisien dan menarik minat siswa. Seperti penggunaan komputer, internet, software pembelajaran, dan lainnya.²⁵ Ketujuh, globalisasi mengharuskan penguasaan bahasa Arab yang lebih praktis untuk komunikasi lintas budaya dan profesi, tidak hanya untuk kepentingan akademis semata. Kurikulum bahasa Arab perlu didesain untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi siswa dalam berbagai situasi nyata.²⁶

Kedelapan, pendekatan pembelajaran konstruktivisme dan pembelajaran aktif (*active learning*) sejalan dengan pemikiran Ibnu Khamdun tentang partisipasi siswa secara penuh dalam proses pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa belajar aktif mengkonstruksi pengetahuan dan kompetensi mereka sendiri.²⁷ Kesembilan, prinsip pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*) juga selaras dengan visi Ibnu Khamdun bahwa belajar tiada henti hingga akhir hayat. Guru dan murid sama-sama harus terus belajar dan mengasah kemampuan bahasa Arab mereka dalam proses yang tak pernah berhenti.²⁸ Kesepuluh, penilaian kemajuan belajar siswa sebaiknya menggunakan pendekatan otentik (*authentic assessment*), bukan hanya penilaian akhir melalui ujian standar. Siswa perlu diberikan kesempatan luas untuk mendemonstrasikan kompetensi bahasa Arab mereka dalam situasi nyata.²⁹

3. Implementasi Konsep Pendidikan Bahasa Arab Ibnu Khamdun di Era Kontemporer

Ibnu Khamdun adalah seorang ilmuwan Muslim abad ke-14 yang memiliki konsep inovatif tentang pendidikan bahasa, termasuk bahasa Arab. Dengan semakin globalnya bahasa Arab saat ini, konsep pendidikan Ibnu Khamdun menarik untuk diterapkan dalam pendidikan bahasa Arab kontemporer. Banyak ahli pendidikan setuju bahwa penerapan konsep Ibnu Khamdun masih relevan di era modern ini.³⁰ Saat ini bahasa Arab bukan lagi bahasa yang eksklusif digunakan di dunia Arab, tetapi telah memasuki ranah global. Oleh karena itu, konsep pendidikan bahasa Arab model Ibnu Khamdun yang fleksibel dan kontekstual menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Salah satu langkah implementasi konsep pendidikan bahasa Arab versi Ibnu Khamdun adalah dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum pendidikan formal. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan pendekatan komunikatif yang berpusat pada siswa sebagaimana disarankan oleh Ibnu Khamdun. Siswa didorong untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, dan memecahkan masalah dengan menggunakan bahasa target.³¹

Selain mengintegrasikan konsep Ibnu Khamdun dalam kurikulum, guru bahasa Arab juga perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Misalnya, menggunakan materi pembelajaran yang relevan dengan keseharian dan minat siswa, seperti berita terkini, musik/film populer, dan topik-

24 Umar Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 38.

25 Ali Hermawan, *Terampil Berbahasa Arab*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 52.

26 Nani Ainiyah, *Pembaharuan Pembelajaran Bahasa Arab; Orientasi dan Strategi*, (Malang: Celsius Publishing, 2013), h. 44.

27 Saputra Ramadhan, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Khamdun", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 79.

28 Umar Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 40.

29 Ali Hermawan, *Terampil Berbahasa Arab*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 54.

30 Miftah Sirozi, & Harun Hafidh, *Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan Antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 71.

31 Fauzi Mufid, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 60.

topik aktual lainnya yang dekat dengan realitas siswa.³² Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa. Dari sisi metode mengajar, guru perlu mengaplikasikan teknik pembelajaran interaktif dan partisipatif, seperti diskusi, permainan bahasa, simulasi/roleplay, presentasi, dan penggunaan media yang kontekstual. Ibnu Khamdun menekankan pembelajaran bahasa harus melibatkan aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang. Oleh karena itu, aktivitas speaking dan listening sangat penting untuk dipraktikkan di kelas agar siswa terampil berbahasa Arab lisan.³³

Beberapa kendala yang mungkin muncul dalam menerapkan konsep Ibnu Khamdun antara lain, keterbatasan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran kontekstual, kurangnya sarana/media pembelajaran interaktif, hingga resistansi guru dan siswa terhadap pendekatan baru. Oleh karena itu, diperlukan langkah sistematis untuk mengatasi kendala tersebut.

- a. Meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab melalui pelatihan berkala tentang pendekatan pembelajaran kontekstual dan penggunaan metode mengajar interaktif.
- b. Menyediakan sarana kelas digital yang memadai berikut konten media pembelajaran daring yang kontekstual dan menarik.
- c. Melakukan sosialisasi dan diskusi berkala dengan guru dan siswa terkait konsep pembelajaran Ibnu Khamdun, sehingga semua pihak memiliki pemahaman dan komitmen yang sama atas implementasi pendekatan baru ini.

Dengan *political will* dari berbagai stakeholder pendidikan serta sinergi antara kebijakan pendidikan di tingkat makro dan implementasi pembelajaran di tingkat mikro, konsep pendidikan bahasa Arab model Ibnu Khamdun dapat sukses diterapkan. Harapannya, pendidikan bahasa Arab di era modern dapat lebih efektif dan optimal dalam menghasilkan generasi Muslim yang mampu berbahasa Arab dan berkomunikasi secara baik, benar, serta kontekstual sesuai tuntutan zaman.³⁴

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemikiran Ibnu Khamdun dalam Kitab Mukaddimah telah memberikan landasan filosofis yang kokoh bagi konsep pendidikan bahasa Arab sampai saat ini. Pemikirannya sangat visioner dan relevan untuk diterapkan dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab modern.

Beberapa poin kunci pemikiran Ibnu Khamdun yang visioner antara lain pandangannya bahwa belajar bahasa harus berorientasi pada penggunaan (*isti'mali*), bukan sekedar teori tata bahasa. Ia menekankan aspek produktif (*mahaarah*) seperti berbicara dan menulis, di samping aspek reseptif seperti mendengar dan membaca. Bahasa adalah alat komunikasi, sehingga pembelajaran bahasa harus dipahami sebagai latihan berkomunikasi, bukan hanya sekedar penguasaan kosakata atau tata bahasa semata.

Selain itu, Ibnu Khamdun adalah pelopor konsep pembelajaran kontekstual (*associative learning*) di mana materi pelajaran harus relevan dan dekat dengan konteks kehidupan nyata pembelajar. Ia juga menganjurkan perlunya mengajarkan register bahasa yang bervariasi (*lughah al-adaat al-ijtima'iyah*) sesuai konteks sosial penggunaannya. Dengan kata lain, pembelajaran semantik dan pragmatik—bukan hanya sintaksis—menjadi fokus utama.

Dalam aspek metodologi, Ibnu Khamdun menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif dan eklektik yang memaksimalkan potensi otak, emosi, dan kinestetika pembelajar secara holistik. Ia juga memberikan porsi besar pada latihan berbahasa (*mujaalahah/hiwar*) untuk memperkuat

³² Abdi Wahab, "Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual di Era Modern", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 33.

³³ Zaenal Ramdani, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), h. 26.

³⁴ Zaenudin Rohmah, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Perspektif Konsep Ibnu Khamdun", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 80.

kemahiran berkomunikasi. Semua konsep tersebut sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dan model pendidikan bahasa komunikatif yang populer saat ini. Oleh karena itu, dengan menerapkan konsep Ibnu Khamdun secara konsisten dalam kurikulum dan praktik pembelajaran bahasa Arab, diharapkan mutu pendidikan bahasa Arab di era modern ini dapat ditingkatkan. Lulusannya tidak hanya menguasai teori bahasa semata, namun benar-benar mampu menggunakan bahasa Arab (penguasaan praktis) secara fasih dan kontekstual. Hanya dengan penguasaan praktis inilah bahasa Arab benar-benar dapat dihidupkan (*ihya al-lughah al-‘arabiyah*).

REFERENSI

- Al-Abrasyi, M. A. (2003). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Bustani, Bagus. (1983). *Ibnu Khamdun: Kritik atas Berbagai Masalah Filsafat dan Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahyar, D. B. (2025). Development of Arabic learning in 21st-century skills at MAN 4 Jakarta. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 69-88.
- Ainiyah, Nani. (2013). *Pembaharuan Pembelajaran Bahasa Arab; Orientasi dan Strategi*. Malang: Celsius Publishing.
- Azra, Alijudin. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bisri, Abdul Miftah. (1999). *Model Pendidikan Ibnu Khamdun: Telaah Kritis Pendidikan Bahasa Arabiyyah*. Yogyakarta: Putra Langitan.
- Darmawan, Daris. (2020). "Pemikiran Sejarah Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah". *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 18. No. 1.
- Fachrurrazi, Ahmad. (1990). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haddad, Naufal Abshar. (2020). "Ibn Khaldūn's Thought on Learning Arabic: A Study through Muqaddimah". *International Journal of West Asian Studies*, Vol. 12. No. 2.
- Hermawan, Ali. (2011). *Terampil Berbahasa Arab*. Bandung: Graha Ilmu.
- Huda, Manarul., & Khoirul, Anam. (2017). "Model Pembelajaran Bahasa Arab Relevan dengan Kurikulum 2013". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 2.
- Ibnu Khamdun. (2000). *Muqaddimah Ibnu Khamdun. (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mahfudz, Anwal Saeful. (2010). "Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf". *Walisono*, Vol. 18. No. 1.
- Mahmud, Ali. (2021). "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Tentang Bahasa Arab". *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2. No. 2.
- Mufid, Fauzi. (2010). *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nata, Al-Gifari. (1997). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nofal, Nandi. (2017). "Thought of Ibn Khaldun in Language Learning". *Journal of Ibn Khaldun Research in Humanities and Social Sciences*, Vol. 1. No. 1.
- Pradjarta, Dandi. (2004). "Ibnu Khaldun's Thought on Education: In the Muqaddima". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2. No. 2.
- Ramadhan, Saputra. (2021). "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Khamdun". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11. No. 1.
- Ramdani, Zaenal. (2018). *Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rohmah, Zaenudin. (2019). "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Perspektif Konsep Ibnu Khamdun". *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 4. No. 2.
- Shihab, Muhammad Quraish (1997). *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Shihab, Umar. (1988). Ibnu Khamdun Pengaruh Pemikirannya terhadap Pendidikan Islam. Jakarta: Depag RI.
- Shihab, Umar. (2011). Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sirozi, Miftah., & Hafidh, Harun. (2009). Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan Antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaiman, Sarif. (2013). “Konsep Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun”. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1. No. 1.
- Umar, Ari Majid. (2001). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.
- Wahab, Abdi. (2016). “Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual di Era Modern”. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2. No. 2.